

KEMAMPUAN ANAK JALANAN DALAM MEMBENTUK DENGAN MEDIA PLASTISIN DI KOMUNITAS PEDULI ANAK JALANAN KOTA MAKASSAR

Salsabila Mukhlisa¹, Muh. Saleh Husain², Tangsi³

^{1,2,3}Pendidikan seni rupa, Jurusan seni rupa dan desain,
Fakultas seni dan desain, Universitas Negeri Makassar.

¹mukhlisabhyela@gmail.com

Abstract

This study aims to describe how the work of works forms with plasticine media by street children in the community of caring for street children in Makassar. Data collection techniques in this study use the practice technique of work, observation, interviews, and documentation. The variables in this study are the ability to work art forming with plasticine media by street children in the community of caring for the streets of Makassar City which are reviewed from several aspects of assessment, namely shape, creativity, abright and finishing. This type of research is descriptive qualitative, namely describing and interpreting data from each component analyzed from the work of forming made by street children in the Community Care for the City of Makassar City. The results of the study address that the ability of art work forms with plasticine media by street children in the community of caring for street children in Makassar City is sufficient in the work of art forming. This research is expected to be a reference for teachers in the community care community, about forming with plasticine media to improve children's creativity, skills, expression and imagination.

Keywords: *Street Children, Forming, Plasticine*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana kemampuan berkarya membentuk dengan media plastisin oleh anak jalanan di komunitas peduli anak jalanan Kota Makassar. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik praktik berkarya, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Variabel dalam penelitian ini yaitu kemampuan berkarya seni membentuk dengan media plastisin oleh anak jalanan di komunitas peduli anak jalanan Kota Makassar yang ditinjau dari beberapa aspek penilaian yaitu ketepatan bentuk, kreatifitas, kerapihan dan finishing. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan dan memaknai data dari masing-masing komponen yang di analisis dari hasil karya membentuk yang dibuat oleh anak jalanan di komunitas peduli anak jalanan Kota Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berkarya seni membentuk dengan media plastisin oleh anak jalanan di komunitas peduli anak jalanan Kota Makassar dikategorikan cukup dalam berkarya seni membentuk. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengajar di Komunitas Peduli Anak jalanan, tentang membentuk dengan media plastisin untuk meningkatkan kreativitas, keterampilan, ekspresi dan imajinasi anak.

Kata kunci: *Anak Jalanan, Membentuk, Plastisin.*

PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini 34 pada Bab IV tentang Standar Isi Pasal 10, Ayat (1) bahwa,

Lingkup perkembangan sesuai tingkat usia anak meliputi aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni". Dan ayat (7) yang berbunyi "seni sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi kemampuan mengeksplorasi dan mengespresikan diri, berimajinasi dengan gerakan, musik, drama, dan beragam bidang seni lainnya (seni lukis, seni rupa, kerajinan), serta mampu mengapresiasi karya seni, gerak dan tari, serta drama.

Dari penjelasan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tersebut, maka dari itu dapat dikatakan standar tingkat pencapaian merupakan gambaran pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan dalam rentang usia tertentu, seperti perkembangan nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan keterampilan, ekspresi dan kreativitas anak jalanan, di antaranya adalah dengan bermain dalam membentuk plastisin.

Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 "Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan." Artinya pendidikan harus merata bagi manusia, karena manusia wajib untuk mendapatkan pendidikan yang berguna bagi diri sendiri maupun orang lain. Hal tersebut tidak terkecuali pada anak jalanan yang kebanyakan tidak mendapatkan pendidikan yang merata.

Kehidupan anak jalanan sering kali dibayangkan penuh dengan kekerasan dan perjuangan untuk mempertahankan hidup. Kegiatan anak jalanan sangat bervariasi, mulai dari sekedar menghabiskan waktu luang hingga menjadikan jalanan sebagai

sumber kehidupan. Rentang usia anak jalanan berkisar 4-15 tahun, usia yang sangat rawan karena belum memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan yang cukup.

Banyak orang berpandangan bahwa anak jalanan sebagai anak nakal yang selalu mengganggu ketertiban umum. Hidup menjadi anak jalanan memang bukan merupakan sebuah pilihan yang menyenangkan, karena mereka berada dalam kondisi yang tidak bermasa depan jelas dan keberadaannya tidak jarang menjadi masalah bagi banyak pihak, keluarga, masyarakat, dan negara. Indrasari Tjandraningsih (1995:13), mengungkapkan bahwa:

Anak yang bekerja secara informal di perkotaan yang lebih dikenal dengan anak jalanan, juga dilaporkan dalam kondisi yang lebih rentan terhadap eksploitasi, kekerasan, kecanduan obat bius, dan pelecehan seksual. Keterbatasan anak jalanan dalam sekedar mendapatkan pendidikan dan bermain menjadikan anak jalanan membutuhkan kegiatan yang dapat mengembangkan keterampilannya.

Pada hakikatnya, kegiatan membentuk dengan media plastisin menjadi hal yang digemari anak-anak termasuk anak jalanan. Melalui kegiatan membentuk, anak dapat mengekspresikan diri dan merangsang kreativitas maupun keterampilan anak, sehingga anak bisa belajar memikirkan ide ide baru secara alami yang dipicu oleh imajinasi anak.

Kegiatan membentuk dengan media plastisin memiliki tujuan agar anak jalanan dapat melatih koordinasi gerakan tangan dan kelenturan otot. Anak jalanan diharapkan dapat antusias mengikuti pembelajaran, karena dengan menggunakan media plastisin anak dapat ikut serta memilin, meremas, memijit, menekan, memipihkan plastisin yang nantinya bisa dibentuk menjadi berbagai bentuk.

Realitanya saat peneliti melakukan observasi awal, anak jalanan di KPAJ (Komunitas Peduli Anak Jalanan) Kota Makassar memiliki sedikit tenaga pengajar. Mereka pun tidak ada

yang berlatar belakang seni, sehingga yang mereka ajarkan pada anak jalanan hanya membaca, menghitung, dan mengaji. Kegiatan tersebut kurang mendukung untuk meningkatkan keterampilan, imajinasi, ekspresi dan kreativitas anak jalanan yang mengakibatkan anak jalanan menjadi bosan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti Keterampilan Anak Jalanan dalam Membentuk dari Media Plastisin di Kota Makassar.

Teori yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti dan merupakan informasi untuk dijadikan referensi dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengertian kemampuan

Menurut Soelaiman (2007:112) “kemampuan adalah sifat yang dibawa lahir atau dipelajari yang memungkinkan seseorang dapat menyelesaikan pekerjaannya, baik secara mental ataupun fisik. Kemampuan dan keterampilan mencerminkan peranan utama dalam perilaku dan kinerja individu. Keterampilan adalah kecakapan yang berhubungan dengan tugas yang dimiliki dan dipergunakan oleh seseorang pada waktu yang tepat”. Sedangkan menurut Soehardi (2003:24) “Kemampuan (*abilities*) seseorang akan turut serta menentukan perilaku dan hasilnya. Yang dimaksud kemampuan atau *abilities* ialah bakat yang melekat pada seseorang untuk melakukan suatu kegiatan secara fisik atau mental yang ia peroleh sejak lahir, belajar, dan dari pengalaman”.

Dari pemaparan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan (*ability*) adalah potensi menguasai suatu keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan dan di gunakan untuk mengerjakan sesuatu yang di wujudkan melalui tindakan.

2. Pengertian Membentuk

a. Pengertian Membentuk

Membentuk menurut Sumanto (2005: 139) adalah “proses kerja seni rupa dengan maksud untuk menghasilkan

karya tiga dimensi (tri matra) yang memiliki volume dan ruang dalam tatanan unsur seni rupa yang indah dan artistic”. Berbeda dengan pendapat Sumanto, menurut Hajar Pamadhi (2008:8.5) “membentuk adalah membuat bentuk, baik bentuk terapan yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari maupun bentuk-bentuk yang kreatif sebagai karya seni murni”. Menurut Sumantri (2005:152) membentuk merupakan “membentuk objek-objek yang diamati anak melalui tanah liat, plastisin, lilin (malam) adonan atau sejenisnya”.

b. Tujuan Membentuk

Hajar Pamadhi (2008:8.5) berpendapat bahwa tujuan dari kegiatan membentuk pada anak antara lain: (1) melatih motorik halus anak, (2) melatih pengamatan, (3) melatih kecermatan, (4) melatih kemampuan ketepatan, (5) melatih kepekaan rasa indah, (6) melatih menggunakan bahan secara ekonomis dan hemat, (7) mengembangkan rasa keterpekaan tinggi

c. Manfaat Membentuk

Manfaat kegiatan membentuk menurut Hajar Pamadhi (2008:8.11) yaitu anak dapat mengenal benda di sekitarnya, mengembangkan fungsi otak dan rasa serta mengembangkan keterampilan teknis kecakapan hidup.

1. Jenis-jenis Bahan Untuk Membentuk

Menurut Sumanto (2005:142), bahan-bahan yang digunakan untuk membentuk dapat dikelompokkan menjadi : (1) bahan yang memiliki sifat lentur dan lunak, contohnya tanah liat, plastisin, *playdough*, adonan bubur kertas, adonan serbuk gergaji, (2) bahan yang memiliki sifat keras, contohnya kayu, batu cadas, sabun batangan, balok es dan (3) bahan yang sifatnya cair, contohnya lilin, logam, dan lainnya.

2. Macam-Macam Teknik Membentuk

Menurut Sumanto (2005: 145), macam-macam teknik membentuk antara lain: membutsir, memahat, mengecor dan konstruksi

1. Membutsir atau modeling adalah Teknik membentuk menggunakan bahan lunak. Proses membutsir dilakukan secara langsung dengan tangan atau menggunakan alat butsir (sudip). Dalam proses membutsir kedua tangan dapat digunakan untuk menekan, memijit, menambah dan mengurangi bahan sampai dihasilkan bentuk yang diinginkan. Sejalan hal itu, menurut Hajar Pamadhi (2008:8.8) membutsir adalah menempelkan sedikit demi sedikit bahan liat dan lunak menjadi bentuk kasar dan kemudian dibentuk dan diperhalus dengan cara mengurangi atau menambahkan sehingga terasa lebih padat.
2. Memahat adalah teknik membentuk menggunakan bahan yang sifatnya keras. Dalam proses penggarapannya membuat alat pahat atau ukir sesuai dengan jenis bahan yang di pilih. Menurut Hajar Pamadhi (2008: 8.9) kegiatan memahat akan menghasilkan karya ciptaan baru yang belum pernah dibuat oleh orang lain atau membuat suatu benda dengan fungsi yang berbeda dari sebelumnya.
3. Mengecor adalah Teknik membentuk dengan menggunakan bahan yang sifatnya cair, sehingga dalam pembuatannya harus menggunakan alat bantu cetakan.
4. Konstruksi adalah Teknik membentuk dengan menggunakan bahan berupa aneka bahan alam, bahan buatan, bahan limbah, dan sebagainya. Proses konstruksi dilakukan dengan cara dilem, diikat, dipaku, atau di las sesuai dengan bahan yang digunakan.

3. Kriteria Penilaian Membentuk

Untuk menilai karya membentuk anak dari media plastisin ada 4 kriteria, yaitu :

1. Ketepatan Bentuk, adalah bagaimana anak membuat bentuk yang sama dan sesuai dengan objek yang dipikirkan oleh anak jalanan .
2. Kreatifitas, adalah kemampuan dalam membuat ide-ide baru, terkhusus dalam hal membentuk dengan media plastisin

3. Kerapihan, adalah rapihnya karya yang dibuat anak dari plastisin
4. Finishing, adalah ketika karya yang anak buat itu selesai tanpa ada yang kurang dari bentuk yang ia inginkan.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa membentuk adalah aktivitas membuat bentuk dengan cara menekan, menggiling dan memijit . Teknik membentuk yang mudah diajarkan pada anak jalanan adalah teknik membutsir kemudian media yang di gunakan adalah plastisin, *playdough*, tanah liat dan sejenisnya merupakan bahan umum yang dapat di gunakan untuk membentuk.

1. Pengertian Kreatifitas

Kreativitas menurut kamus besar Bahasa Indonesia berasal dari kata dasar kreatif, yaitu memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu. Sedangkan kreativitas sendiri memiliki arti kemampuan untuk menciptakan atau menemukan sesuatu yang baru yang berbeda dengan sebelumnya. Salah satu konsep yang amat penting dalam bidang kreativitas adalah hubungan antara kreativitas dan aktualisasi diri. Menurut psikolog humanistik, Abraham Maslow dan Carl Rogers menyatakan bahwa seseorang dikatakan mengaktualisasikan dirinya apabila seseorang menggunakan semua bakat dan talentanya untuk menjadi apa yang ia mampu menjadi, mengaktualisasikan, atau mewujudkan potensinya. Menurut Maslow aktualisasi diri merupakan karakteristik yang fundamental, suatu potensialitas yang ada pada semua manusia saat dilahirkan, akan tetapi sering hilang, terhambat atau terpendam dalam proses pembudayaan (Rineka Cipta,1999).

3. Pengertian Ekspresi Diri

Menurut Rogers dalam Sobur (2003: 507) konsep ekspresi diri adalah bagian dari ruang fenomenal yang disadari dan disimbolisasikan, yaitu "aku" merupakan pusat referensi setiap pengalaman. Menurut Wong dkk (2002: 121) yang mengutip pendapatnya Willoughby, King dan Polatajko konsep ekspresi diri adalah bagaimana individu

menggambarkan dirinya sendiri, yang mencakup konsep keyakinan dan pendirian yang ada dalam pengetahuan seseorang tentang dirinya sendiri dan yang mempengaruhi hubungan individu tersebut dengan orang lain.

2. Pengertian Media Plastisin

a. Pengertian Media

Media menurut Syaiful Bahri dkk (2002:136-137) merupakan bentuk jamak dari “medium” yang berasal dari Bahasa Latin yang secara harfiah berarti “perantara atau pengantar”. Hamzah B. Uno (2007:114) menyatakan bahwa media dalam pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke peserta didik yang bertujuan merangsang mereka mengikuti kegiatan pembelajaran..

b. Pengertian Plastisin

Menurut M. Lansing Kegiatan bermain plastisin dilakukan dengan cara membentuk, memberi warna, dan mewarnai sehingga menimbulkan bentuk. Bermain plastisin juga merupakan kegiatan anak usia dini. Kegiatan bermain plastisin ditandai dengan beberapa ciri-ciri yang ditimbulkan yaitu keaktifan dan kebebasan untuk bergerak, bereksperimen, berlomba, berkomunikasi, dan sebagainya. (Leni Mushonifah, “Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Bermain Plastisin Di RA Khoirul ummah”, Jurnal Ilmiah PG-PAUD IKIP Veteran Semarang, 2013, Volume 1, No. 1)

Lilin atau plastisin yang sering dimainkan oleh anak-anak sebenarnya termasuk dalam kelompok *clay*. *Clay* dalam arti yang sesungguhnya adalah tanah liat. Plastisin secara khusus bersifat baik bagi ekspresi kreatif karena bahan-bahan ini merupakan material dari plastik yang berarti bersifat lentur. Bahan-bahan ini dapat digulung menjadi satu bentuk, dapat dibanting dan kemudian menjadi bentuk yang lain (Mary Mayesky, 2011:vii)

Menurut Swartz (2005:59) “plastisin merupakan bahan yang digunakan untuk bermain oleh anak-anak dikelas”. Sedangkan Ismail (2006:222) mengatakan bahwa “media plastisin dapat melatih sekaligus mengembangkan kreativitas anak. Sebab, dengannya anak dapat melakukan aktivitas eksplorasi dalam membuat berbagai bentuk model secara bebas dan spontan.” Media plastisin merupakan bahan pokok untuk bermain anak usia dini. Selain itu, plastisin juga memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memuaskan bagi anak. Media plastisin ini membuat anak suka berkreasi sehingga dapat mengembangkan kreativitas dan keterampilannya.

Dari beberapa pendapat ahli tentang media plastisin jika di simpulkan maka, media plastisin adalah bahan lunak yang digunakan anak untuk bermain sambil mengembangkan kreativitas dan keterampilannya.

3. Pengertian Anak Jalanan

“Istilah anak jalanan pertamakali diperkenalkan di Amerika Selatan, tepatnya di Brazilia, dengan nama *Meninos de Ruas* untuk menyebut kelompok anak-anak yang hidup dijalan dan tidak memiliki tali ikatan keluarga” (B.S. Bambang, 1993:9)

Anak jalanan menurut Arifin (2007:26) bahwa pengertian secara baku tentang anak jalanan belum ada tetapi apabila dilihat dari cara kerjanya dan sasaran perbuatan serta usia dan perilaku maka, dapat disimpulkan “bahwa yang dimaksud dengan dengan anak jalanan sekelompok orang yang cenderung memiliki warna kehidupan status dan terkadang diorganisir oleh tokoh yang mempunyai karisma di lingkungannya serta pelaku sehari-hari yang cenderung menyimpang dari aturan/ ketentuan berlaku”.

Dari definisi yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa anak jalanan adalah seseorang yang belum dewasa (secara fisik dan psikis) yang menghabiskan Sebagian besar waktunya dijalan dengan melakukan kegiatan-kegiatan untuk mendapatkan uang untuk

mempertahankan hidupnya yang terkadang mendapatkan tekanan fisik atau mental dari lingkungannya.

METODE

Penelitian “ Ke Anak Jalanan dalam Membentuk dengan Media Plastisin Di Kota Makassar” menggunakan Metode Deskriptif Kuantitatif. Metode tersebut digunakan, dikarenakan data yang akan di kumpulkan pada penelitian berupa kalimat ataupun narasi yang akan menggambarkan keterampilan anak jalanan dalam membentuk dengan media plastisin.

1. Variabel Penelitian

Berdasarkan judul dan tujuan penelitian yang dikemukakan secara rinci, variable penelitian ini adalah keterampilan anak jalanan dalam membentuk dengan media plastisin yang ditinjau dari segi aspek ketepatan bentuk, kreativitas, kerapihan, dan finishing.

2. Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan variabel tersebut, maka perlu dilakukan pendefisian operasional variabel guna memperjelas dan menghindari penafsiran yang keliru. Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Keterampilan: Keterampilan yang dimaksud adalah tentang bagaimana kemampuan anak jalan dalam menciptakan sebuah karya seni dengan media plastin.
2. Ketepatan Bentuk: Ketepatan bentuk yang dimaksud adalah bagaimana kemampuan anak jalanan dalam membentuk sesuai dengan napa yang diimajinasikan.
3. Kreativitas: Kreativitas yang dimaksud adalah bagaimana kemampuan anak jalanan dalam menciptakan gagasan atau ide baru dalam bentuk karya.
4. Finishing: Finishing yang dimaksud adalah bagaimana keterampilan anak jalanan dalam penyelesaian karya yang dibuat dengan media plastisin.

3. Populasi

. Populasi dalam penelitian ini adalah anak jalanan di Kota Makassar yang berada dalam naungan Komunitas Peduli Anak Jalanan Kota Makassar (KPAJ) dengan jumlah keseluruhan anak jalanan sebanyak 20 orang.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik Observasi

Dalam penelitian ini, yang akan diobservasi adalah kelancaran membentuk ide, kelancaran menggunakan bahan, usaha yang dilakukan, keunikan dan kemurnian karya, keserasian bentuk dan ketepatan memilih bahan. Langkah-langkah observasi penelitian yaitu:

1. Menentukan tujuan penelitian
2. Menentukan kelompok subjek yang akan di observasi
3. Masuk ke kelompok subjek yang diteliti
4. Mengakrabkan diri dengan subjek yang diteliti
5. Melakukan penelitian dengan mengamati dan mencatat keadaan lapangan dalam jangka waktu tertentu.
6. Mengatasi krisis yang terjadi
7. Keluar dari penelitian pengamatan
8. Menganalisis data dan menulis laporan penelitian.

b. Teknik Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi oleh anak jalanan di Komunitas Peduli Anak Jalanan di Kota Makassar dalam kegiatan membentuk dengan media plastisin. Pada penelitian ini wawancara dilakukan kepada pengajar Komunitas Peduli Anak Jalanan guna menambah informasi data penelitian dan mengetahui bagaimana tingkat Keterampilan Anak Jalanan dalam Membentuk dengan Media Plastisin di Kota Makassar.

c. Teknik Dokumentasi

\Teknik dokumentasi digunakan untuk mendukung dalam proses pelaksanaan berkarya sehingga hal tersebut dapat menjadi gambaran yang lebih jelas mengenai keterampilan anak

jalan dalam membentuk dengan media plastisin di Kota Makassar. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh wawancara dan observasi berupa catatan, alat rekam, serta dokumentasi yang digunakan berupa foto selama penelitian ini berlangsung.

d. Teknik Berkarya

Tes berkarya digunakan dalam penelitian ini untuk memperkuat dan menjawab rumusan masalah dalam penelitian, dalam penelitian ini tes berkarya membentuk dengan media plastisin bagi anak jalanan di komunitas peduli anak jalanan kota Makassar untuk memperoleh data bagaimana kemampuan karya membentuk dengan media plastisin. Tes berkarya ini telah dilakukan pada 24 November 2021 berlokasi di Komunitas Peduli Anak Jalanan Kota Makassar area binaan Telkomas.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis dengan metode deskriptif kuantitatif di mana pada teknik analisis ini dimulai dari peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian, dilakukan pengkategorian melalui instrumen penilaian dan membuat rangkuman dari data yang dianggap penting, setelah itu mendeskripsikan berdasarkan permasalahan yang muncul. Sehingga anak menggambarkan secara rinci tentang bagaimana keterampilan anak jalanan dalam membentuk dengan media plastisin di kota Makassar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

- a. Kemampuan Membentuk Dengan Media Plastisin Oleh Anak Jalanan di Komunitas Peduli Anak Jalanan Kota Makassar Dengan Tema Bentuk Flora

1. Aspek Ketepatan Bentuk

Tabel 4.1 Rekapitulasi nilai anak jalanan dalam berkarya membentuk

menggunakan media plastisin dengan tema flora pada aspek ketepatan bentuk

Tema	Sangat Mirip		Mirip		Kurang Mirip		Sangat Tidak Mirip	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Flora	4	20	7	35	6	30	3	15

2. Aspek Kerapihan

Tabel 4.2 Rekapitulasi nilai anak jalanan dalam berkarya membentuk menggunakan media plastisin dengan tema flora pada aspek kerapihan

Tema	Sangat Mirip		Mirip		Kurang Mirip		Sangat Tidak Mirip	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Flora	1	5	8	40	11	50	3	15

3. Aspek Kreativitas

Tabel 4.3 Rekapitulasi nilai anak jalanan dalam berkarya membentuk menggunakan media plastisin dengan tema flora pada aspek kreativitas

Tema	Sangat Mirip		Mirip		Kurang Mirip		Sangat Tidak Mirip	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Flora	3	15	8	40	8	40	1	5

4. Aspek Finishing

Tabel 4.4 Rekapitulasi nilai anak jalanan dalam berkarya membentuk menggunakan media plastisin dengan tema flora pada aspek finishing.

Tema	Sangat Mirip		Mirip		Kurang Mirip		Sangat Tidak Mirip	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Flora	0	0	11	55	8	40	1	5

- b. Kemampuan Membentuk Dengan Media Plastisin Oleh Anak Jalanan di Komunitas Peduli Anak Jalanan Kota Makassar Dengan Tema Bentuk Fauna

5. Aspek Ketepatan Bentuk

Tabel 4.6 Rekapitulasi nilai anak jalanan dalam berkarya membentuk menggunakan media plastisin dengan tema fauna pada aspek ketepatan bentuk

Tema	Sangat Mirip		Mirip		Kurang Mirip		Sangat Tidak Mirip	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Flora	4	20	12	60	3	15	1	5

6. Aspek Kerapihan

Tabel 4.7 Rekapitulasi nilai anak jalanan dalam berkarya membentuk menggunakan media plastisin dengan tema fauna pada aspek kerapihan

Tema	Sangat Mirip		Mirip		Kurang Mirip		Sangat Tidak Mirip	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Flora	4	20	11	55	4	20	0	0

7. Aspek Kreativitas

Tabel 4.8 Rekapitulasi nilai anak jalanan dalam berkarya membentuk menggunakan media plastisin dengan tema fauna pada aspek kreativitas

Tema	Sangat Mirip		Mirip		Kurang Mirip		Sangat Tidak Mirip	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Flora	7	35	10	50	3	15	0	0

8. Aspek Finishing

Tabel 4.9 Rekapitulasi nilai anak jalanan dalam berkarya membentuk menggunakan media plastisin dengan tema flora pada aspek finishing

Tema	Sangat Mirip		Mirip		Kurang Mirip		Sangat Tidak Mirip	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Flora	3	15	8	40	8	40	1	5

- c. Kemampuan Membentuk Dengan Media Plastisin Oleh Anak Jalanan di Komunitas Peduli Anak Jalanan Kota Makassar Dengan Tema Alam Bebas

9. Aspek Ketepatan Bentuk

Tabel 4.10 Rekapitulasi nilai anak jalanan dalam berkarya membentuk menggunakan media plastisin dengan tema alam bebas pada aspek ketepatan bentuk

Tema	Sangat Mirip		Mirip		Kurang Mirip		Sangat Tidak Mirip	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Flora	4	20	11	55	4	20	1	5

10. Aspek Kerapihan

Tabel 4.11 Rekapitulasi nilai anak jalanan dalam berkarya membentuk menggunakan media plastisin dengan

tema alam bebas pada aspek kerapihan

Tema	Sangat Mirip		Mirip		Kurang Mirip		Sangat Tidak Mirip	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Flora	0	0	11	55	8	20	1	5

11. Aspek Kreativitas

Tabel 4.12 Rekapitulasi nilai anak jalanan dalam berkarya membentuk menggunakan media plastisin dengan tema flora pada aspek kreativitas

Tema	Sangat Mirip		Mirip		Kurang Mirip		Sangat Tidak Mirip	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Flora	2	10	10	50	8	40	0	0

12. Aspek Finishing

Tabel 4.13 Rekapitulasi nilai anak jalanan dalam berkarya membentuk menggunakan media plastisin dengan tema flora pada aspek finishing

Tema	Sangat Mirip		Mirip		Kurang Mirip		Sangat Tidak Mirip	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Flora	0	0	11	55	9	45	0	0

Pembahasan

a. Kemampuan Berkarya Seni Membentuk Dengan Media Plastisin Oleh Anak Jalanan di Komunitas Peduli Anak Jalanan Kota Makassar

Berkarya seni membentuk dari plastisin dapat dilakukan dengan cara membentuk bahan dengan terampil, rapih, pandai dalam membentuk plastisin sesuai dengan imajinasi dan objek yang dibentuk sehingga menjadi karya yang baik dan menjadi karya sesuai dengan keinginan. Untuk mengetahui kemampuan berkarya seni membentuk dengan media plastisin oleh anak jalanan di komunitas peduli anak jalanan kota Makassar, dapat dilihat dari hasil tes kinerja dan perolehan skor yang diberikan oleh ketiga tim penilai berdasarkan pada kriteria penilaian berkarya membentuk yang terdiri dari empat aspek yaitu, ketepatan bentuk, kreatifitas, kerapihan dan finishing. Dari

hasil penilaian yang diperoleh dari ketiga tim penilai menunjukkan bahwa kemampuan berkarya seni membentuk dengan media plastisin oleh anak jalanan di komunitas peduli anak jalanan kota Makassar dari keseluruhan aspek yang dinilai dikategorikan cukup baik. Berikut ini penjabarannya pada setiap aspek penilaian:

a) Aspek Ketepatan Bentuk

Berdasarkan hasil tes kinerja yang telah dinilai dapat dikatakan bahwa kemampuan berkarya seni membentuk dengan media plastisin oleh anak jalanan di komunitas peduli anak jalanan kota Makassar ditinjau dari aspek ketepatan bentuk dikatakan memiliki kemampuan yang cukup. Terbukti pada perolehan nilai akhir yang dicapai pada tema flora (dapat dilihat pada tabel 4.1) bahwa hanya terdapat 3 orang anak (15%) yang mendapatkan nilai 1 (sangat tidak mirip) karena bentuk objek yang dibuat tidak sesuai tema walau mirip dengan objek aslinya, 6 orang anak (30%) memperoleh nilai 2 dengan kategori kurang mirip karena saat melihat karyanya penilai butuh waktu untuk menebak objek apa yang dibuat oleh anak, selain itu 7 orang anak (35%) dari sampel mendapatkan nilai 3 dengan kategori mirip karena bentuk objek yang dibuat sesuai tema namun kurang mirip dengan objek aslinya, dan 4 orang anak (20%) mendapatkan nilai 4 atau sangat mirip karena penilai langsung bisa menebak bentuk objek yang dibuat oleh anak.

Hasil tes pada tema fauna ditinjau dari aspek ketepatan bentuk dapat dikatakan memiliki kemampuan yang cukup. Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai akhir (dapat dilihat pada table 4.5) bahwa hanya terdapat 1 orang anak (5%) yang mendapatkan nilai 1 (Sangat tidak mirip) dikarenakan objek yang dibentuk anak tidak sesuai dengan tema yang diberikan peneliti, selain itu, terdapat 3 orang anak (15%) yang mendapatkan nilai 2 (kurang mirip) karena peneliti butuh waktu menebak objek yang dibuat anak karena objek

yang dibuat tidak mirip dengan objek aslinya , 12 orang anak (60%) yang mendapatkan nilai 3 (Mirip) karena bentuk yang dibuat oleh anak sudah sesuai tema namun kurang mirip dengan objek aslinya dan terdapat 4 orang anak (20%) yang mendapatkan nilai 4 (Sangat Mirip) karena bentuk objek mirip dengan objek aslinya walau belum mendetail.

Hasil tes pada tema alam bebas ditinjau dari aspek ketepatan bentuk dapat dikatakan memiliki kemampuan yang cukup hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai akhir (dapat dilihat pada tabel 4.9) bahwa hanya terdapat 1 orang anak (5%) yang mendapatkan nilai 1 (Sangat Tidak Mirip) karena objek yang dibuat tidak mirip dengan objek aslinya, serta terdapat 4 orang anak (20%) mendapatkan nilai 2 (Kurang Mirip) karena bentuk objek yang dibentuk sesuai tema namun peneliti butuh waktu menebak objek yang dibuat anak karena tidak mirip dengan objek aslinya, 11 orang anak (55%) yang mendapatkan nilai 3 (Mirip) karena bentuk objek yang dibuat sesuai tema namun kurang mirip dengan objek aslinya dan terdapat 4 orang anak (20%) yang mendapatkan nilai 4 (Sangat Mirip) bentuk objek yang dibuat mirip dengan objek aslinya walau belum mendetail karena penilai bisa langsung menebak bentuk yang dibuat anak.

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan anak jalanan dalam berkarya membentuk di tinjau dari aspek ketepatan bentuk di anggap cukup baik, dikarenakan anak jalanan mampu dalam membentuk plastisin walau kurang teliti dalam membuat bentuk yang ingin dibentuk sehingga terdapat beberapa karya yang memiliki bentuk kurang jelas.

b) Aspek Kerapihan

Berdasarkan hasil tes kinerja yang telah dinilai dapat dikatakan bahwa karya seni membentuk dengan media plastisin oleh anak jalanan ditinjau dari aspek kerapihan dikatakan cukup baik pada tema flora. Terbukti pada perolehan nilai akhir yang dicapai (dapat dilihat pada tabel 4.2) bahwa terdapat 1 anak (5%) yang mendapatkan nilai 1 (Sangat tidak

rapi) dikarenakan bentuk objek yang anak buat sangat tidak rapi dan terkesan berantakan, dan 8 orang anak (40%) mendapatkan nilai 2 (Kurang Rapi) karena objek yang dibuat kurang rapi, 11 orang anak (55%) dari sampel mendapatkan nilai 3 (Rapi) objek yang dibuat sudah rapi namun ada beberapa bagian yang belum rapi, dan tidak seorang pun anak yang mendapatkan nilai 4 (Sangat Rapi).

Hasil tes pada tema fauna ditinjau dari aspek kerapihan dapat dikatakan memiliki kemampuan yang sangat cukup. Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai akhir (dapat dilihat pada tabel 4.4) bahwa tidak terdapat anak yang mendapatkan nilai 1 (Sangat tidak rapi) selain itu, hanya terdapat 4 orang anak (20%) yang mendapatkan nilai 2 (kurang rapi) karena objek yang dibuat kurang rapi, serta terdapat 11 orang anak (55%) yang mendapatkan nilai 3 (Rapi) objek yang dibuat sudah rapi namun ada beberapa bagian yang belum rapi dan terdapat 4 orang anak (20%) yang mendapatkan nilai 4 (Sangat Rapi) karena bentuk yang dibuat oleh anak sudah rapi dan halus.

Hasil tes pada tema alam bebas ditinjau dari aspek kerapihan dapat dikatakan memiliki kemampuan yang dikategorikan kurang hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai akhir (dapat dilihat pada tabel 4.6) bahwa tidak terdapat anak yang mendapatkan nilai 4 (Sangat Rapi), terdapat 1 orang anak (5%) yang mendapatkan nilai 1 (Sangat Tidak Rapi) dikarenakan bentuk objek yang anak buat sangat tidak rapi, serta terdapat 8 orang anak (20%) mendapatkan nilai 2 (Kurang Rapi) karena objek yang dibuat kurang rapi, 11 orang anak (55%) yang mendapatkan nilai 3 (Rapi) objek yang dibuat sudah rapi namun ada beberapa bagian yang belum rapi.

Berdasarkan uraian tersebut kemampuan anak jalanan dalam berkarya membentuk di tinjau dari aspek kerapihan di anggap cukup, dikarenakan anak jalanan kurang terampil dalam membentuk plastisin dan kurang teliti

dalam membuat bentuk yang ingin dibentuk sehingga terdapat beberapa karya yang memiliki bentuk kurang rapih.

c) Aspek Kreativitas

Berdasarkan hasil tes kinerja yang telah dinilai dapat dikatakan bahwa karya seni membentuk dengan media plastisin oleh anak jalanan ditinjau dari aspek kreatifitas dikatakan cukup pada tema flora. Terbukti pada perolehan nilai akhir yang dicapai (dapat dilihat pada tabel 4.2) bahwa terdapat 1 anak (5%) yang mendapatkan nilai 1 (Sangat tidak kreatif) karena bentuk objek yang dibuat tidak memiliki keunikan, dan 8 orang anak (40%) mendapatkan nilai 2 (Kurang kreatif) bentuk yang dibuat meniru temannya, 8 orang anak (40%) dari sampel mendapatkan nilai 3 (kreatif) bentuk unik namun tidak memiliki ciri khas, dan terdapat 3 orang anak (15%) yang mendapatkan nilai 4 (Sangat kreatif) bentuk objek berasal dari pemikiran anak memiliki keunikan dan juga ciri khas.

Hasil tes pada tema fauna ditinjau dari aspek kreativitas dapat dikatakan memiliki kemampuan yang sangat cukup. Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai akhir (dapat dilihat pada tabel 4.4) bahwa tidak terdapat anak yang mendapatkan nilai 1 (Sangat tidak kreatif) selain itu, hanya terdapat 3 orang anak (15%) yang mendapatkan nilai 2 (kurang kreatif) bentuk yang dibuat meniru temannya, terdapat 10 orang anak (50%) yang mendapatkan nilai 3 (kreatif) dan terdapat 7 orang anak (35%) yang mendapatkan nilai 4 (Sangat kreatif) bentuk objek berasal dari pemikiran anak memiliki keunikan dan juga ciri khas.

Hasil tes pada tema alam bebas ditinjau dari aspek kerapihan dapat dikatakan memiliki kemampuan yang dikategorikan cukup hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai akhir (dapat dilihat pada tabel 4.6) bahwa tidak terdapat anak yang mendapatkan nilai 1 (Sangat Tidak Kreatif), terdapat 8 orang anak (40%) yang mendapatkan nilai 2 (Kurang kreatif) bentuk yang dibuat meniru temannya, 10 orang anak (50%) yang

mendapatkan nilai 3 (Kreatif), dan terdapat 2 orang anak (10%) yang mendapatkan nilai 4 (Sangat kreatif) bentuk objek berasal dari pemikiran anak memiliki keunikan dan juga ciri khas.

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan anak jalanan dalam berkarya membentuk di tinjau dari aspek kreativitas di anggap cukup baik, dikarenakan anak jalanan cukup baik menggunakan pemikiran dan imajinasi mereka dalam membentuk plastisin namun terdapat beberapa karya yang memiliki bentuk yang sudah banyak dibentuk oleh temannya dan ditiru oleh temannya yang lain.

d) Aspek Finishing

Berdasarkan hasil tes kinerja yang telah dinilai dapat dikatakan bahwa karya seni membentuk dengan media plastisin oleh anak jalanan ditinjau dari aspek finishing dikatakan cukup pada tema flora. Terbukti pada perolehan nilai akhir yang dicapai (dapat dilihat pada tabel 4.2) bahwa terdapat 1 anak (5%) yang mendapatkan nilai 1 (Sangat tidak finish) masih banyak bagian-bagian objek yang tidak lengkap dan kasar, dan 8 orang anak (40%) mendapatkan nilai 2 (Kurang finish) karena masih ada beberapa bagian objek yang belum lengkap, 11 orang anak (55%) dari sampel mendapatkan nilai 3 (finish) karena masih ada bagian objek yang kurang namun sudah mewakili objek yang maksud, dan tidak terdapat anak yang mendapatkan nilai 4 (Sangat finish) semua bagian-bagian objek yang dibuat tidak perlu lagi bagian yang ditambahkan.

Hasil tes pada tema fauna ditinjau dari aspek finishing dapat dikatakan memiliki kemampuan yang cukup. Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai akhir sebagai berikut, terdapat 1 anak yang mendapatkan nilai 1 (Sangat tidak finish) masih banyak bagian-bagian objek yang tidak lengkap dan kasar. selain itu, terdapat 3 orang anak (15%) yang mendapatkan nilai 2 (kurang finish) karena masih ada beberapa bagian objek yang belum lengkap, terdapat 11 orang anak (55%) yang mendapatkan nilai 3

(finish) dan terdapat 5 orang anak (25%) yang mendapatkan nilai 4 (Sangat finish) semua bagian-bagian objek yang dibuat tidak perlu lagi bagian yang ditambahkan.

Hasil tes pada tema alam sekitar ditinjau dari aspek finishing dapat dikatakan memiliki kemampuan yang dikategorikan cukup hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai akhir (dapat dilihat pada tabel 4.6) bahwa tidak terdapat anak yang mendapatkan nilai 1 (Sangat Tidak finish) dan 4 (Sangat finish), terdapat 9 orang anak (45%) yang mendapatkan nilai 2 (Kurang finish) karena masih ada beberapa bagian objek yang belum lengkap, 11 orang anak (55%) yang mendapatkan nilai 3 (finish).

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan anak jalanan dalam berkarya membentuk di tinjau dari aspek finishing di anggap cukup, dikarenakan anak jalanan kurang terampil dalam membentuk plastisin dan kurang teliti dalam membentuk yang ingin dibentuk sehingga terdapat beberapa karya yang memiliki bentuk yang masih belum tuntas.

b. Kendala Anak Jalanan di Komunitas Peduli Anak Jalanan Kota Makassar Dalam Berkarya Membentuk Dengan Media Plastisin

Untuk mengetahui kendala yang menghambat anak jalanan dalam kegiatan berkarya seni dengan teknik membentuk menggunakan media plastisin, peneliti melakukan wawancara langsung kepada pihak pengurus komunitas peduli anak jalanan kota Makassar untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian ini.

Menurut ibu Mutmainna, S.E., saat di wawancarai di pondok belajar area binaan Telkomas minat anak jalan kota Makassar cukup antusias, terlihat dari respon dan keterlibatan dalam kegiatan berkarya seni membentuk sehingga menghasilkan karya yang cukup memuaskan.

Pada umumnya, faktor yang menghambat anak jalanan kota Makassar

dalam berkarya seni yaitu adanya latar belakang yang berbeda-beda, banyak diantara mereka yang kurang memperoleh pendidikan dan kurang memahami cara berkarya seni membentuk. Kesulitan dalam kegiatan berkarya seni membentuk pada anak jalanan yaitu beberapa anak jalanan yang kurang memahami teknik membentuk dengan baik sehingga karya yang dihasilkan bentuk yang abstrak.

Menurut ibu Mutmainnah, S.E., untuk meningkatkan kemampuan anak jalan di komunitas peduli anak jalanan kota Makassar dalam berkarya seni membentuk yaitu dibutuhkan perhatian masyarakat dan kesadaran pemerintah akan pentingnya melatih wawasan anak jalanan dalam berkarya seni dikarenakan anak jalanan juga merupakan generasi penerus bangsa yang berhak memperoleh pendidikan

KESIMPULAN DAN SARAN

Adapun hasil penelitian dan analisis data yang telah diolah mengenai kemampuan membentuk dengan media plastisin oleh anak jalanan di komunitas peduli anak jalanan kota Makassar, maka dapat disimpulkan, kemampuan berkarya seni membentuk dengan media plastisin oleh anak jalanan di komunitas peduli anak jalanan kota Makassar dikategorikan cukup baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penilaian terhadap karya seni membentuk pada anak jalanan menggunakan media plastisin dengan Tema Flora, Fauna dan alam sekitar pada Aspek Ketepatan Bentuk rata-rata mendapatkan nilai 3 yang artinya dikategorikan Cukup mirip dengan objek yang ingin dibentuk karena ketika objek yang dibentuk oleh anak langsung bisa ditebak.

Hasil penilaian terhadap karya membentuk pada anak jalanan menggunakan media plastisin dengan Tema Flora, Fauna dan alam pada Aspek Kerapihan sekitar rata-rata mendapatkan nilai 3 yang artinya dikategorikan Cukup Rapi yang artinya bentuk yang dibuat anak jalanan sudah rapi walaupun ada bagian yang belum halus.

Hasil penilaian terhadap karya seni membentuk pada anak jalanan menggunakan media plastisin dengan Tema Flora, Fauna dan Alam Sekitar pada Aspek Kreativitas rata-rata mendapatkan nilai 3 yang artinya dikategorikan Cukup kreatif yang artinya bentuk yang dibuat anak berasal dari imajinasi anak yang bentuknya unik walaupun belum memiliki ciri khas.

Hasil penilaian terhadap karya seni membentuk pada anak jalanan menggunakan media plastisin dengan Tema Flora, Fauna dan alam sekitar pada Aspek Finishing rata-rata mendapatkan nilai 3 yang artinya dikategorikan Cukup Finish yang artinya masih ada bagian objek yang kurang.

Adapun kendala yang dialami oleh anak jalanan dalam membentuk menggunakan media plastisin yaitu membentuk menggunakan plastisin masih tergolong kegiatan yang baru dilakukan oleh anak jalanan di komunitas peduli anak jalanan kota Makassar, sehingga masih ada beberapa anak yang masih kaku dalam membentuk.

Sehubungan dengan adanya kesimpulan penelitian di atas, maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Saran atau masukan dari peneliti terhadap Komunitas Peduli Anak Jalanan kota Makassar untuk kiranya dapat melatih dan membimbing anak jalanan dalam membentuk dengan media selain plastisin seperti tanah liat atau menggunakan media yang lebih aman (*foodgrade*) untuk digunakan sebagai bahan pembelajaran, agar anak-anak aman ketika tidak sengaja tertelan atau sengaja menjilat tangannya.
2. Kepada mahasiswa yang akan mengadakan sebuah penelitian yang serupa hendaknya menggunakan media yang berbeda dan objek penelitian yang lebih luas agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. 2007. Pendidikan Anak Berkonflik Hukum. Bandung: Alfabeta
- Bambang, B.S. 1993. Meninos de Ruas dan Kemiskinan.
- Hajar Pamadhi, Evan Sukardi S. 2008. Seni Ketrampilan Anak. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hamzah, B Uno. 2007. Model Pembelajaran (Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif). Jakarta : PT Bumi Aksara
- Mayesky, Mary. 2001. creative activities for young children. Cengage Learning; 10th edition
- Sumantri. 2005. Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini. Jakarta: Dinas Pendidikan.
- Soehardi, 2003. Esensi Perilaku Organisasional. Yogyakarta : Bagian Penerbit Fakultas Ekonomi Sarjanawiyata Tamansiswa.
- Soelaiman. 2007. Manajemen Kinerja : Langkah Efektif untuk Membangun, Mengendalikan dan Evaluasi Kerja,. Jakarta : PT. Intermedia Personalia Utama
- Soemarjadi, Muzni Ramanto, & Wikdati Zahri. 1991. Pendidikan Keterampilan. Jakarta: Depdikbud.
- Sudjana, Nana. 1987. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung. Sinar Baru Algesindo
- Sugiyono. 2005. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung. Alfabeta
- Sumanto. 2005. Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Suyanto, Bagong, 2010, Masalah Sosial Anak, Jakarta: Kencana
- Tjandraningsih, Indrasari. 1995. *Pemberdayaan Pekerja Anak (Studi Mengenai Pendampingan Pekerja Anak*. Bandung: Yayasan Akatig

